



STRATEGI KEUANGAN YANG DITERAPKAN DALAM SEKTOR MANUFAKTUR UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING

Aditya Yoga Pratama

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ribangun Bamban Jakaria

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat: Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur

pratamawama2211@gmail.com

***Abstrak.** In the industrial sector, the implementation of the right financial strategy can contribute to increasing the company's business competition. There are several factors that can contribute to increasing the competitiveness of the manufacturing industry, such as capacity and capacity development, production cost management, product quality improvement, application of the latest technology, reduction of logistics costs, and government support through economic and non-economic incentives. In addition, efforts to implement strategies to advance business and increase the competitiveness of MSMEs can also play an important role in advancing the country's economy. Amid global economic uncertainty and increasingly intense competition, manufacturing companies need effective financial strategies to strengthen their competitive position. In this article, we describe some financial strategies that manufacturing companies can use to achieve sustainable growth and adapt to market changes. By maximizing the utilization of existing resources, investing in the latest technologies, and implementing efficient risk management, the company is able to gain the competitive advantage needed to strengthen the manufacturing sector and support the country's economic growth. To achieve a high level of competitiveness, strategic focus includes diversifying products within the portfolio, empowering local suppliers, and using technological innovation. In addition, cooperation with the government, foreign market development, and labor empowerment form an integral part of efforts to increase the role of the manufacturing sector in the country's economic development.*

***Keywords:** financial strategy; improving competitiveness; manufacturing*

Abstrak. Dalam bidang industri, penerapan strategi keuangan yang tepat bisa berkontribusi dalam meningkatkan kompetisi bisnis perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing industri manufaktur, seperti pengembangan kemampuan dan kapasitas, pengelolaan biaya produksi, peningkatan kualitas produk, penerapan teknologi terbaru, pengurangan biaya logistik, dan dukungan pemerintah melalui insentif ekonomi dan bukan ekonomi. Selain itu, upaya menerapkan strategi untuk memajukan bisnis dan meningkatkan daya saing UMKM juga dapat berperan penting dalam memajukan perekonomian negara. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan persaingan yang semakin intens, perusahaan manufaktur membutuhkan strategi keuangan yang efektif untuk memperkuat posisi bersaing mereka. Dalam artikel ini, dijelaskan beberapa strategi keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, melakukan investasi dalam teknologi terbaru, dan mengimplementasikan manajemen risiko yang efisien, perusahaan mampu mendapatkan keunggulan kompetitif yang dibutuhkan untuk memperkuat sektor manufaktur dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Untuk mencapai tingkat daya saing yang tinggi, fokus strategis meliputi diversifikasi produk dalam portofolio, memberdayakan pemasok lokal, dan menggunakan inovasi teknologi. Di samping itu, kerjasama dengan pemerintah, pengembangan pasar luar negeri, dan pemberdayaan tenaga kerja

membentuk bagian tak terpisahkan dalam usaha untuk meningkatkan peran sektor manufaktur dalam pembangunan ekonomi negara.

Kata Kunci: *strategi keuangan; meningkatkan daya saing; manufaktur*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peranan yang krusial dalam menggalakkan pertumbuhan dan menjaga stabilitas ekonomi dunia. Tetapi, menghadapi persaingan yang semakin sengit dan perubahan pasar yang semakin rumit, organisasi manufaktur harus mengembangkan rencana keuangan yang tepat untuk meningkatkan daya saing mereka. Dalam artikel ini, kita akan mengupas mengenai berbagai bagian strategi finansial yang dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur agar tetap relevan dalam perubahan ekonomi global dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Pabrik manufaktur menjadi motor penggerak dalam perkembangan ekonomi dan menghasilkan manfaat ekonomi lebih di beberapa negara. Tetapi, sejalan dengan perubahan dalam lingkungan bisnis global, perusahaan produksi menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Sejumlah tantangan ini mencakup perubahan harga bahan mentah yang tidak stabil, perubahan kebijakan perdagangan internasional, peningkatan biaya tenaga kerja, dan tuntutan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Karena itu, perusahaan manufaktur harus memperhatikan dan mengimplementasikan strategi keuangan yang efisien dan adaptif agar dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidupnya di pasar global yang semakin kompetitif. Strategi keuangan yang berhasil mencakup berbagai hal, termasuk penyusunan rencana anggaran, pengendalian risiko, pengelolaan keuangan sehari-hari, dan penanaman modal pada perkembangan teknologi yang baru. Perusahaan manufaktur yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi keuangan yang sesuai dapat mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan operasional mereka.

Dalam situasi ini, menjadi krusial bagi perusahaan produksi untuk menanggapi transformasi dalam lingkungan bisnis global serta meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Menggabungkan teknologi dalam strategi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi, mengoptimalkan aliran pasokan, dan menciptakan keunggulan bersaing yang berlangsung lama. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dapat membangun dasar yang solid untuk pertumbuhan jangka panjang dan tetap bersaing.

Dalam pasar global yang semakin ketat dan berubah, penting bagi perusahaan manufaktur untuk memiliki strategi keuangan yang efektif sebagai kunci untuk tetap bersaing dan bertahan. Saat menciptakan rencana keuangan yang sesuai, perusahaan perlu memperhatikan tantangan dan peluang yang hadir serta memastikan bahwa strategi keuangan mereka dapat mengadaptasi perubahan dalam lingkungan bisnis global. Dengan melaksanakan pendekatan keuangan yang pintar dan proaktif, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional mereka, mengurangi risiko yang ada, dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang serta daya saing yang berkelanjutan.

Dalam artikel ini, kami akan membahas secara rinci berbagai faktor strategi keuangan yang dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan daya saing mereka di tengah terus berubahnya lingkungan bisnis global. Menitikberatkan pada pengaturan keuangan yang pintar akan mendukung perusahaan manufaktur untuk meningkatkan perannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan industri baik di tingkat nasional maupun global.

KAJIAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian strategi keuangan dan daya saing di sektor manufaktur adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep strategi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing, penelitian ini akan melaksanakan tinjauan literatur yang cermat. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber-sumber informasi sekunder seperti website, jurnal, dan bulletin digital yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menemukan faktor utama yang berhubungan dengan strategi keuangan dan kompetitivitas perusahaan, seperti penggunaan rasio keuangan, investasi di bidang teknologi, pengelolaan risiko, dan inovasi. Untuk memperoleh pemahaman tentang pelaksanaan dan efek dari strategi keuangan, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif akan diterapkan. Jenis penelitian yang direncanakan adalah analisis kasus dan penelitian survei. Dalam memilih sampel, penelitian akan memilih perusahaan manufaktur yang mewakili berbagai industri dan ukuran, dengan fokus pada perusahaan yang sukses dalam menerapkan strategi keuangan dan menghadapi tantangan dalam persaingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pemaparan ini dapat dihasilkan dengan pembahasan sebagai berikut.

Strategi Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Sektor Manufaktur

Ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan peluang di sektor manufaktur. (a) Mengembangkan keahlian teknologi: Meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi dalam industri manufaktur guna menciptakan produk yang kompetitif dan menghadapi persaingan global. (b) Mendorong pertumbuhan industri yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi, guna mendukung peningkatan ekspor dan nilai tambah. (c) Penguatan sektor manufaktur dengan menggunakan pendekatan ganda bertujuan untuk meningkatkan peran industri manufaktur dan mendorong pertumbuhan industri terkait yang dapat meningkatkan nilai tambah. (d) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya: Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya di sektor manufaktur dengan mengatasi tantangan utama seperti faktor produksi, faktor pendukung bisnis, dan akses pasar. (e) Diversifikasi ekonomi melibatkan penerapan rencana untuk memperluas kegiatan ekonomi ke sektor industri manufaktur yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor lain. (f) Mengembangkan Infrastruktur: Memperbaiki infrastruktur fisik, teknologi, dan dasar yang terkait dengan permintaan pendidikan dan kesehatan dari masyarakat. (g) Mendorong pengembangan kebijakan yang bertujuan meningkatkan daya saing produk domestik, Program Peningkatan Penguatan Produk Dalam Negeri (P3DN) digulirkan. (h) Pengganti Impor: Untuk mengurangi impor di sektor industri dan meningkatkan penggunaan produksi di semua sektor industri pengolahan, penerapan kebijakan pengganti impor sebesar 35% dijadwalkan untuk tahun 2022. (i) Mengurangi Ketergantungan Pada Satu Produk atau Pasar: disini dilakukan dengan menciptakan variasi produk yang berbeda-beda untuk mengurangi risiko yang bisa dihadapi apabila hanya mengandalkan satu jenis produk

atau pasar saja. Selain itu, juga diperlukan pengembangan strategi diversifikasi geografis yang bertujuan untuk memperluas kehadiran di pasar baru. (j) Investasi di bidang Teknologi: Menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas produksi, mengurangi pengeluaran, mempercepat inovasi, dan mengalokasikan dana pada teknologi otomatisasi dan kecerdasan buatan guna meningkatkan efisiensi kerja. Manajemen Risiko Keuangan melibatkan proses mengenali dan mengendalikan potensi risiko yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu langkah yang dilakukan dalam manajemen risiko ini adalah dengan menggunakan instrumen keuangan seperti derivatif untuk melindungi perusahaan dari perubahan nilai tukar mata uang dan harga bahan baku yang tidak stabil. (k) Maksimalkan Penggunaan Modal Kerja: Mengatur pengelolaan persediaan, piutang, dan kewajiban secara efisien guna mengurangi kebutuhan modal kerja dan meningkatkan likuiditas, serta mengimplementasikan kebijakan manajemen persediaan yang efisien agar menghindari penyimpangan stok yang tak terkendali. (l) Pencarian dana untuk inovasi menjadi penting guna mendukung riset dan pengembangan serta dana khusus untuk proyek inovatif yang dapat meningkatkan nilai produk atau proses produksi. Sumber dana yang dapat dijangkau secara inovatif mencakup kemitraan strategis, pinjaman berisiko, atau pendanaan ventura. (m) Efisiensi energi dan lingkungan memiliki dua tujuan utama: meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, diperlukan investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan dan dukungan terhadap inisiatif keberlanjutan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin sadar akan pentingnya lingkungan. (n) Manajemen pajak yang efektif terdiri dari memanfaatkan insentif pajak yang sesuai untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan merancang struktur pajak yang terbaik untuk memaksimalkan penghematan pajak dan aliran uang. (o) Bekerjasama dengan pemasok dan pelanggan: Membentuk kemitraan yang strategis dengan pemasok guna memanfaatkan sinergi dalam biaya dan kehandalan rantai pasok, serta bekerja bersama pelanggan dalam pengembangan produk dan layanan inovatif untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan pasar. (p) Penilaian Kinerja dan Evaluasi Kinerja: Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja perusahaan untuk mengawasi kondisi keuangan dan menentukan area mana yang perlu diperbaiki serta memanfaatkan indikator kinerja utama (KPIs) untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan strategi keuangan. (q) Mengembangkan Keterampilan Karyawan: Meningkatkan kemampuan dan efektivitas karyawan melalui investasi dalam pelatihan dan pengembangan, serta menerapkan program insentif keuangan yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Untuk menerapkan strategi keuangan ini, diperlukan pengkajian yang menyeluruh, perencanaan yang cermat, dan keterlibatan dari semua anggota organisasi. Dalam menjaga daya saing perusahaan manufaktur, penting untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memiliki kemampuan inovasi yang baik. Untuk menguatkan kompetitivitas produk manufaktur, diperlukan dukungan dari pemerintah berupa insentif fiskal dan non-fiskal, serta kerjasama dan keselarasan dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Strategi Keuangan di Industri Manufaktur

Untuk meningkatkan daya saing di pasar yang kompleks, perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi strategi keuangan mereka. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipikirkan: (a) Tren Ekonomi di Seluruh Dunia dan di Kawasan. Fluktuasi ekonomi global dan regional dapat berdampak pada permintaan dan harga di pasar. (b) Bahan mentah dan pengeluaran modal. Perusahaan perlu mengubah strategi keuangan

mereka agar sesuai dengan situasi ekonomi saat ini. (c) Hambatan dalam Perdagangan dan Kebijakan yang Melindungi. Kebijakan perdagangan internasional yang berubah dan penerapan kebijakan proteksionis memiliki potensi untuk memengaruhi harga bahan baku dan kesempatan untuk menjual ke pasar. Tindakan keuangan yang diambil oleh perusahaan harus mampu menghadapi perubahan ini secara cepat dan efektif. (d) Perkembangan Teknologi dan Industri 4.0 telah membawa inovasi yang signifikan. Kemajuan teknologi, seperti AI, otomatisasi, dan IoT, membawa potensi dan tantangan baru. Perusahaan disarankan untuk menyatukan inovasi teknologi ke dalam rencana keuangan mereka dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional dan keunggulan bersaing. (e) Peraturan dan Kelengkapan. Perubahan dalam regulasi industri atau peraturan lingkungan dapat berdampak pada pengeluaran untuk memenuhi aturan dan persyaratan operasional. Kepatuhan ini harus diintegrasikan dalam strategi keuangan perusahaan. (f) Mata Uang dan Komoditas: Masalah Risiko. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terlibat dalam perdagangan lintas negara perlu memperhatikan risiko nilai tukar mata uang dan perubahan harga komoditas. Dalam mengelola risiko, mungkin diperlukan penggunaan alat keuangan dan strategi perlindungan nilai. (g) Situasi Ekosistem Rantai Pasok adalah sebagai berikut: Ketergantungan operasional pada rantai pasok yang meliputi kelayakan pemasok dan ketersediaan bahan baku, memiliki dampak terhadap kelangsungan operasional. Perusahaan harus memikirkan taktik finansial yang dapat mengurangi risiko di dalam jaringan pasokan mereka. (h) Pemahaman tentang Pelanggan dan Perilaku Konsumen merupakan suatu aspek penting dalam bisnis. Memahami kebutuhan, preferensi, dan tingkah laku konsumen adalah kunci untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan memahami pelanggan, perusahaan dapat menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan konsumen. Ini akan membantu meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang dengan mereka. Dalam upaya memahami perilaku konsumen, perusahaan juga harus melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, seperti faktor psikologis, sosial, dan budaya. Dengan memahami aspek-aspek ini dan menganalisis data pasar, perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan pola perilaku konsumen yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pemahaman pelanggan dan perilaku konsumen adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan keberlanjutan. (i) Peningkatan Kemampuan dan Potensi: Mendorong peningkatan daya saing dan pencapaian keseimbangan ekonomi melalui pengembangan kemampuan dan kapasitas industri manufaktur. (j) Kemampuan dan Kualifikasi Tenaga Kerja: Meningkatkan kemampuan pekerja melalui penerapan program pelatihan dan pendidikan vokasi guna meningkatkan efisiensi dan kompetitivitas.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, sektor manufaktur memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan keunggulan mereka dalam persaingan global.

Hubungan antara Strategi Keuangan dan Meningkatkan Kompetisi dalam Industri Manufaktur

Sektor produksi dapat meningkatkan tingkat daya saingnya dan berperan penting dalam memajukan perekonomian negara dengan memanfaatkan strategi keuangan yang cerdas dan langkah-langkah strategis. Berikut ini beberapa saran untuk meningkatkan peran sektor manufaktur dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional: (a) Penyempurnaan Pemanfaatan Sumber Daya: Penggunaan strategi keuangan yang optimal dapat membantu perusahaan manufaktur mengelola dan membagikan sumber daya keuangan mereka secara

efektif. Dengan cara ini, perusahaan dapat memaksimalkan proses produksi mereka dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing perusahaan. (b) Pengalokasian dana ke dalam bidang Teknologi: Perusahaan dapat meningkatkan investasi mereka pada teknologi terbaru seperti otomatisasi, IoT, dan kecerdasan buatan dengan mengimplementasikan strategi keuangan yang sesuai. Penerapan teknologi ini secara efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas, memberikan keunggulan dalam persaingan secara signifikan. (c) Manajemen Risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi atau proyek. Tujuannya adalah untuk menyusun strategi dan taktik yang efektif guna mengurangi dampak negatif dari risiko dan memaksimalkan peluang yang ada. Melalui pendekatan yang sistematis, manajemen risiko berusaha untuk mengendalikan dan mengelola risiko sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan suatu entitas. Manajemen risiko yang efektif merupakan komponen penting dalam menerapkan strategi keuangan yang baik. Dengan melakukan identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dengan merespons perubahan kondisi pasar atau lingkungan. (d) Keberhasilan dalam menghadapi perubahan pasar tergantung pada kemampuan untuk beradaptasi. Dengan menerapkan metode keuangan yang dapat disesuaikan, perusahaan dapat dengan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan di pasar dan persaingan. Dengan demikian, perusahaan dapat tetap relevan dan tanggap terhadap permintaan yang terus berubah di pasar. (e) Pengembangan dan perbaikan terhadap produk dan layanan. Inovasi memiliki peluang yang terbuka dengan adanya strategi keuangan yang mendukung penelitian dan pengembangan produk dan layanan. Pencapaian inovasi yang sukses dapat menghasilkan keuntungan tambahan, meningkatkan kemampuan bersaing, dan memenuhi harapan pelanggan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa daya saing industri manufaktur dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi keuangan yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan bersaing dalam sektor manufaktur, terdapat beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting. Hal ini meliputi peningkatan kemampuan produksi, pengembangan karyawan, dan peningkatan efisiensi operasional. Pengendalian biaya produksi juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan analisis yang berkala untuk mengidentifikasi kemungkinan penghematan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk juga merupakan faktor yang sangat penting. Perusahaan perlu melakukan pengujian kualitas yang ketat dan berkelanjutan serta melibatkan semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas produk. Dengan meningkatkan kualitas produk, perusahaan dapat memenangkan kepercayaan pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar. Pemanfaatan teknologi baru juga merupakan faktor yang krusial. Perusahaan perlu mengadopsi teknologi baru dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan produk yang lebih unggul. Dengan menerapkan teknologi baru, perusahaan dapat mengoptimalkan pemrosesan produksi dan menghemat waktu serta biaya. Pengendalian biaya logistik juga perlu diperhatikan. Perusahaan harus mencari cara untuk mengoptimalkan pengiriman dan distribusi produk dengan biaya yang optimal. Dengan mengendalikan biaya logistik, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dengan menawarkan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk insentif fiskal dan non-fiskal juga sangat penting. Pemerintah dapat memberikan insentif seperti pembebasan pajak atau subsidi untuk mendorong perusahaan dalam

pengembangan sektor manufaktur. Dukungan ini dapat membantu perusahaan meningkatkan daya saing dan meluncurkan produk baru ke pasar. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini sangat penting dalam meningkatkan daya saing sektor manufaktur. Perusahaan harus mencermati dan melibatkan semua faktor ini dalam strategi mereka untuk dapat bersaing dengan sukses di pasar global.

Menerapkan strategi keuangan yang efektif dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta mendukung adopsi teknologi inovatif. Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing, strategi yang melibatkan diversifikasi produk, investasi dalam riset dan pengembangan, serta manajemen risiko keuangan yang teliti telah menjadi faktor yang sangat penting. Memperkuat kerjasama dengan pihak pemasok dan pelanggan, serta memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek keberlanjutan dapat meningkatkan peran sektor manufaktur dalam memajukan perekonomian negara. Keberhasilan pelaksanaan strategi keuangan bukan hanya menghasilkan perkembangan ekonomi dalam perusahaan, tetapi juga berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi secara umum. Menjadi siap untuk menghasilkan inovasi, menanggapi kemajuan teknologi dengan cepat, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pasar adalah hal-hal yang penting dalam merencanakan dan melaksanakan strategi finansial. Dengan memperhatikan elemen-elemen yang memengaruhi pendekatan keuangan dan dengan mengutamakan target yang berjangka panjang, perusahaan manufaktur memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional serta untuk memperkuat posisinya di arena global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kadim, *PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI & OPERASI DI INDUSTRI MANUFAKTUR*. 2017.
- [2] S. Aditua and F. Silalahi, "Kondisi Industri Manufaktur Indonesia KONDISI INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI (Manufacturing Industry Condition in Indonesia against Globalization)," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, vol. 5, no. 1, 2014.
- [3] T. Penyusun *et al.*, "KEDALAMAN STRUKTUR INDUSTRI YANG MEMPUNYAI DAYA SAING DI PASAR GLOBAL KAJIAN CAPACITY BUILDING INDUSTRI MANUFAKTUR MELALUI IMPLEMENTASI MIDEC-IJEP," 2008.
- [4] P. T. , Jayanti and M. Muqorobin, "ANALISIS STRATEGI DAN PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING PADA INDUSTRI UNGGULAN PROVINSI JAWA TENGAH DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 18, no. 1, 2017, doi: 10.18196/jesp.18.1.3952.
- [5] K. N. Muna and M. I. N. Ismaya, "Strategi Pengendalian Biaya Produksi Pada Operasional Manufaktur Yang Efektif," *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, vol. 01, no. 03, 2023, doi: 10.58812/smb.v1.i03.
- [6] R. Azwina, P. Wardani, F. Sitanggang, and P. R. Silalahi, "STRATEGI INDUSTRI MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA," *Jurnal Manajemen*, 2023.
- [7] P. Kajian, S. E. Nuklir, B. Tenaga, and N. Nasional, "Prosiding Seminar Nasional XI "Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi," 2016.
- [8] L. Ellitan, "STRATEGI INOVASI DAN KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA: PENDEKATAN MODEL SIMULTAN DAN MODEL SEKUENSIAL," 2006.